

Penilaian Hasil Pelatihan Mengenal Penyebab Halitosis dan Pencegahannya dengan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut pada Warga Apartemen French Walk, Jakarta Utara

Indy Labaron¹, Dewi L. Margaretha², Yuniar Zen², Rizki², Julia Mustopa³, Joanna N. Sumaji³

¹Bagian Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Kelompok Peneliti/PKM Dosen, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

³Mahasiswa Program Profesi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Sejarah Artikel
Diterima 2 Juni 20YY
Revisi 3 Juni 2022
Disetujui 5 Juni 2022
Terbit Online 6 Juni 2022

✉Penulis Korespondensi: **Indy Labaron**: Tel. +62 89660600358 | E-mail: indy.l@trisakti.ac.id

ABSTRACT

Bad breath or halitosis is bad smell that come from mouth, which is a common problem that can cause anxiety and significant psychological distress. Potential causes of halitosis are pseudohalitosis, physiological dan pathological conditions. Usually, people are not familiar about how to differentiate causes, prevention, and treatments oh halitosis. These can affect health issues, discomforts, and distraction for society in doing their daily activities, especially for people in French Walk Apartment RT 11/ RW 19 Kelurahan West Kelapa Gading, North Jakarta. Community health services by Faculty os Dentistry, Trisakti University was done in limitation of Covid-19 Omicron variant outbreak. It's done on Wednesday, march 2nd, 2022 by Zoom application at 2-3.30pm WIB. There're 21 participants filled attendance and did 20 pre-post test questions. Participants were given training and simulation on how to brush teeth, dental floss usage, tounge scrapper, and mouth rinsing by committee. The questionnaires provided showed an increase in knowledge and behavior in post test result. By the effective result, hopefully there will be increase in health and quality of life that leads to healhtier Indonesia as well.

Keywords: Causes, Halitosis, Healthy Teeth and mouth, Prevention

ABSTRAK

Bau mulut atau halitosis adalah bau tidak sedap yang berasal dari rongga mulut yang dapat menyebabkan gangguan kegelisahan dan psikososial. Halitosis dapat terjadi karena berbagai penyebab, antara lain pseudohalitosis, fisiologis dan patologis. Pada umumnya, masyarakat kurang memahami cara membedakan penyebab, pencegahan dan penanggulangannya. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan, ketidaknyamanan dan gangguan antar masyarakat dalam menjalankan aktivitas dan bahkan terhentinya aktivitas sehari-hari, terutama pada kepadatan warga Apartemen French Walk RT 11/RW 19 Kelurahan Kelapa Gading Barat Jakarta Utara. Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan secara terbatas secara Daring mengingat masa pandemi Covid-19 variasi Omicron. Kegiatan dilakukan pada hari Rabu, 2 Maret 2022 melalui aplikasi Zoom jam 14.00-15.30 WIB. Banyaknya peserta yang mengisi absensi dan kuesioner pre-post test (20 soal) sebanyak 21 orang. Peserta kemudian diberikan pelatihan dan simulasi mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar, menggunakan dental floss, cara menyikat lidah dengan tounge scrapper, dan berkumur dengan obat kumur yang dipandu oleh Tim Pelaksana secara bertahap, kemudian peserta diminta untuk mengulangi secara bersama-sama. Kesimpulan hasil pelatihan memperlihatkan efektifitas yang baik dari hasil post-test, memperlihatkan peningkatan pengetahuan dan sikap peserta sehingga terjadi peningkatan kesehatan dan kualitas hidup sehingga tercipta Indonesia yang lebih sehat.

Kata Kunci: Halitosis, Kesehatan Gigi dan Mulut, Penyebab, Pencegahan

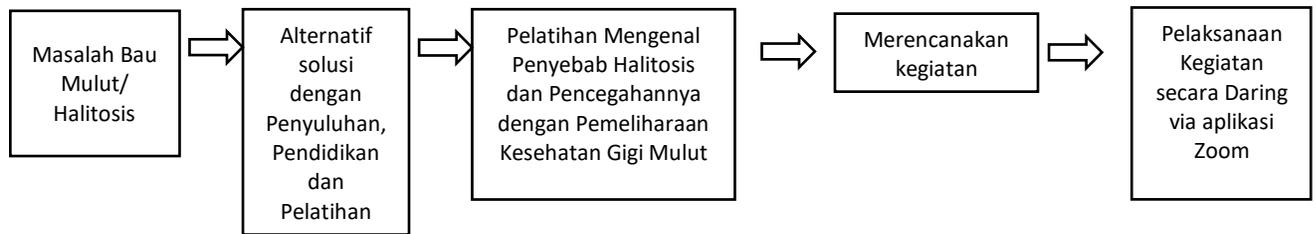
1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di Indonesia merupakan cerminan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, dengan demikian membutuhkan peran tidak hanya dari pihak pemerintah, melainkan juga dari dunia perguruan tinggi. Salah satu dari Tridharma perguruan tinggi adalah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIMAS). Universitas Trisakti (USAKTI) sebagai sebuah Perguruan Tinggi yang menyandang nama bangsa, dituntut untuk senantiasa dapat turut memikirkan dan membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakatnya. Usakti telah menjalankan kegiatan PKM atau Abdimas sejak mulai berdiri. Adanya berbagai perangkat keahlian dan bidang keilmuan yang dimiliki oleh USAKTI, diharapkan dapat berperan besar dalam melakukan berbagai kegiatan nyata sebagai pengamalan ilmu dan teknologi guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Bau mulut atau halitosis/*Fetor Oris* adalah bau tidak menyenangkan yang berasal dari rongga mulut yang dapat menyebabkan gangguan kegelisahan dan psikososial. Orang dengan bau mulut bisa saja tidak menyadari, namun biasanya akan menyadari terutama pada masa pandemi COVID-19 dimana penggunaan masker adalah wajib saat bertemu dengan orang lain.[1] Bau mulut umum dikeluhkan terjadi saat puasa maupun saat tidak puasa, saat sedang sakit / panas dalam, area mulut sakit, perokok dan perilaku lainnya. Bau mulut dapat terjadi karena berbagai penyebab, antara lain berupa pseudohalitosis maupun karena fisiologis dan patologis.[2,3,4]

Pada umumnya, masyarakat kurang memahami cara membedakan penyebab, pencegahan dan penanggulangannya. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan, ketidaknyamanan dan gangguan antar masyarakat dalam menjalankan aktivitas dan bahkan terhentinya aktivitas sehari-hari, terutama pada kepadatan warga Apartemen French Walk RT 11/RW 19 Kelurahan Kelapa Gading Barat Jakarta Utara. [2,3]

Tujuan utama PKM adalah untuk membantu pemerintah dalam menyediakan pelatihan dalam rangka meningkatkan pembangunan nasional di bidang Kesehatan dan membantu meningkatkan edukasi pengetahuan tentang halitosis di masyarakat . Tujuan lain yang akan dicapai yaitu mengenal penyebab bau mulut, pencegahannya dengan cara menjaga kebersihan rongga mulut dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Dengan pengetahuan dan pelatihan yang benar akan menyebabkan kesehatan dan kualitas hidup sehingga tercipta Indonesia yang lebih sehat. (Gambar 1)



Gambar 1. Kerangka solusi pemecahan masalah

2. METODE

Tahapan Pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan secara terbatas secara *Daring* mengingat masa pandemi Covid-19 variasi *Omicron* sedang tinggi-tingginya dan larangan dari pemerintah untuk berkumpul dan mencegah resiko penularan Covid-19. Tim PkM terdiri dari 4 dosen dari Prodi Pendidikan Dokter Gigi, 1 Mahasiswa program MIKG, 2 Mahasiswa program Profesi dokter gigi, 1 mahasiswa PPDGS konservasi, 1 alumni, dan 1 tenaga kependidikan (TPG).

Persiapan Penyuluhan dimulai dengan koordinasi pendaftaran peserta penyuluhan dan pelatihan melalui Ketua dan sekretaris RT. Penyerahan bahan pelatihan kepada RT untuk dibagikan ke warga satu hari sebelumnya berupa sikat gigi, pasta gigi, *dental floss*, *tounge scrapper* dan obat kumur.

Untuk Pelaksanaan Kegiatan ini, dibagi menjadi 3 tahapan sebagai berikut:

A. Inisiasi

Pertama peserta diberikan Kuesioner *pre-test* melalui *google form* untuk mengetahui pengetahuan masyarakat sebelumnya

B. Pendidikan dan pelatihan.

Masyarakat mendengarkan penyampaian materi PPT secara *Daring* via aplikasi *Zoom*. Materi yang disampaikan meliputi:

a. Apa itu Halitosis/ Bau mulut

Sisa makanan yang tertinggal dihancurkan bakteri yang kemudian memicu produksi gas-gas yang mengandung komponen Volatile sulfur compounds (VSC). Klasifikasi Halitosis adalah genuine halitosis (halitosis fisiologis dan halitosis patologis), pseudohalitosis dan halitophobia.

b. Penyebab halitosis dan cara mengatasinya

Penyebab umum halitosis antara lain adalah tembakau, makanan, mulut kering, kebersihan gigi, puasa dan diet makanan, obat-obatan, masalah THT (Telinga, hidung dan tenggorokan), dan penyakit. Penyebab lain bau mulut yang lebih jarang adalah ketoasidosis, obstruksi perut, *bronchiecthasis*, dan pneumonia aspirasi.

c. Diagnosis

Pasien atau drg mencium bau nafas pasien, detektor (halimeter, *gas chromatography*, dan *BANA test*) ataupun dengan mengerok bagian belakang lidah dan mencium baunya.

d. Simulasi dan Pelatihan

Peserta turut melakukan dan mengulang materi cara penyikatan gigi, *flossing* dan *tounge scrapping* dan berkumur yang baik dan benar.

e. Sesi tanya jawab oleh tim PkM Dokter Gigi

C. Evaluasi

Kuesioner *post-test* melalui *google form* untuk melihat peningkatan nilai setelah penyuluhan dengan soal yang sama. Indikator yang diharapkan dicapai adalah nilai yang lebih baik dari hasil *pre-test*. Pertanyaan terdiri dari 20 buah, dibagi 10 pertanyaan tentang pengetahuan dan 10 pertanyaan tentang sikap/tindakan. Dengan hasil evaluasi yang baik, masyarakat diharapkan mendapat pengetahuan dan cara mengenal pseudohalitosis, halitosis fisiologis maupun patologis dan pencegahannya dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

2.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan dilakukan pada hari Rabu, 2 Maret 2022 melalui aplikasi Zoom jam 14.00-15.30 WIB. Jika memungkinkan disertai peta atau gambar lokasi lainnya.

2.2 Masyarakat Sasaran/ Mitra

Masyarakat Sasaran/Mitra Kegiatan peserta adalah warga apartemen *French Walk* RT 11/RW 19 Kelurahan Kelapa Gading Barat Jakarta Utara. Banyaknya peserta yang mengisi absensi dan kuesioner *pre-post* test sebanyak 21 orang. Latar belakang peserta kebanyakan adalah kepala dan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang dan diharapkan dapat melanjutkan informasi pengetahuan yang didapat kepada anggota keluarga lainnya. Cara menentukan peserta adalah bersama panita melalui Ketua RT menyebarkan *link google form* pendaftaran kepada warga yang ingin berpartisipasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan dilihat dari 10 pertanyaan pilihan ganda pengetahuan masyarakat dan 10 pertanyaan sikap berupa setuju-tidak setuju tentang nama lain bau mulut, penyebab halitosis patologis dan fisiologis, cara mengenal atau diagnosis sederhana halitosis, cara pencegahan, cara mengatasinya, cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dan kapan waktu yang tepat untuk kunjungan ke dokter gigi. Peserta sebanyak 21 orang mengisi *pre-post* test. Terdiri dari 7 laki-laki dan 14 perempuan. (Gambar 2)

Berdasar data yang diperoleh, terjadi peningkatan pengetahuan untuk total nilai dari pertanyaan nomor 1-10 yang diberikan (Tabel 1). Hal ini menunjukkan pelatihan berjalan dengan baik dalam memberi informasi tentang materi yang diberikan. Terjadi peningkatan sikap yang lebih signifikan dari pertanyaan nomor 11-20 (table 2).

Peserta diberikan pelatihan dan simulasi mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar, menggunakan *dental floss*, cara menyikat lidah dengan *tounge scrapper*, dan berkumur dengan obat kumur yang dipandu oleh Tim Pelaksana secara bertahap, kemudian peserta diminta untuk mengulangi secara bersama-sama. Pada saat sesi Tanya jawab, peserta yang aktif bertanya diberikan hadiah berupa voucher *e-wallet* untuk mendorong antusiasme.

Dengan bertambahnya pengetahuan dan sikap yang didapatkan mengenai mengenal penyebab Halitosis dan pencegahannya dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, peserta diharapkan dapat melanjutkan informasi yang didapat kepada anggota keluarga keluarga masing-masing sehingga memberikan dampak positif peningkatan kesehatan gigi dan mulut keluarga.

Luaran dari implementasi atau solusi berupa *e-poster* dan video-video simulasi hasil kreatifitas mahasiswa dibagikan melalui aplikasi Whatsapp dan google drive kepada warga sehingga memacu peningkatan kesadaran dan kemudahan yang didapat dari penggunaan teknologi informasi masa sekarang. *E-poster* berupa rangkuman keseluruhan informasi pengetahuan yang dibagikan berupa gambar dan keterangan yang memudahkan peserta mengingat informasi yang didapat. Terdapat 4 video simulasi yang dibagikan ke warga yaitu cara penyikatan gigi dengan pasta gigi, cara menggunakan *dental floss*, cara membersihkan lidah dengan *tounge scrap*, dan cara berkumur yang baik dan benar.

Faktor-faktor pendorong atau penghambat atau kendala dalam pelaksanaan program yaitu kendala terputusnya sinyal internet, suara peserta yang tidak jelas saat bertanya, dan pengisian *pre-post test* untuk peserta yang tidak familiar dengan *google-form*. Namun hal ini dapat diatasi dengan *back-up* setiap materi pendidikan dan simulasi, pertanyaan yang dapat diketik diketik melalui *chat* aplikasi *zoom* dan pemberian Informasi terlebih dahulu untuk penggunaan pengisian *google-form* beberapa hari sebelum acara.

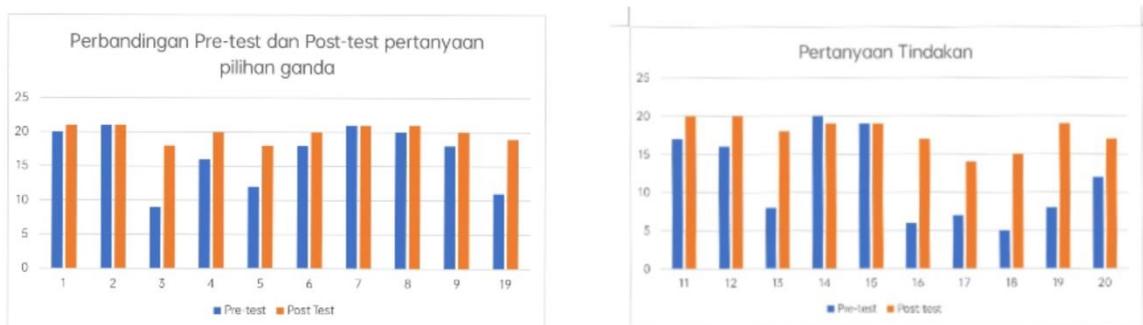
Kegiatan PkM ini sangat bermanfaat bagi warga apartemen *French Walk* yang belum pernah mendapatkan pengetahuan dan pelatihan tentang halitosis. Hal ini dibuktikan dengan hasil peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap warga saat pelaksanaan acara.

Tabel 1. Nilai Pre-Post Test Pertanyaan Pengetahuan

	Nilai rata-rata	Min-max
Pre Test	79,04	42,9-100
Post Test	94,75	85,7-100

Tabel 2. Nilai Pre-Post Test Pertanyaan Sikap

	Nilai rata-rata	Min-max
Pre Test	56,19	23,8-95,2
Post Test	84,77	66,7-95,2



Gambar 2. Grafik Jumlah Jawaban Benar dari Jawaban *Pre-Post Test* untuk 20 Pertanyaan Pengetahuan dan Sikap Tindakan

4. SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan. Hasil pelatihan memperlihatkan efektifitas yang baik dari hasil *post-test*, memperlihatkan peningkatan pengetahuan dan sikap peserta mengenai topik yang diberikan.

Menambah pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pengenalan penyebab bau mulut (Fisiologis dan patologis) dan pencegahannya dengan cara menjaga kebersihan rongga mulut dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan waktu yang tepat untuk berkunjung ke dokter gigi.

Dengan pengetahuan dan pelatihan yang benar akan menyebabkan kesehatan dan kualitas hidup keluarga sehingga tercipta Indonesia yang lebih sehat

5. SARAN

Saran/rekomendasi dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah pengembangan bahan-bahan misalnya obat kumur menggunakan bahan herbal sehingga masyarakat dapat membuat sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak sponsor PT. GSK, institusi PkM FKG Universitas Trisakti, mitra kerjasama yang berpartisipasi dan memberikan bantuan selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, drg. Aditya S, dan drg. Johan Arif yang membantu memudahkan publikasi naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kapoor U, Sharma G, Nagpal A. Halitosis: Current concepts on etiology, diagnosis and management. *European Journal of Dentistry*. 2016. Apr-Jun;10(2)
- [2] Ratmini, NK. Bau Mulut (Halitosis). *Jurnal Kesehatan Gigi*. Vo.5(1).2017. 25-29.
- [3]. Wardani, RW. Widiarti, A. Rismiyatun. Wulandari, DR. Suparti. Pelatihan Antiseptic Mouthwash Cengbalut Kesehatan Rongga Mulut Desa Giripurno, Borobudur. The 6th University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Magelang. 2017
- [4] Newman T. U.S. Medical News Today, 2018, diakses tanggal 14 Februari 2022, dari <http://www.medicalnewstoday.com/articles/166636#diagnosis>